

PERAN AYAH ASI DALAM KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

THE ROLE OF BREASTFEEDING FATHER IN SUCCESSFULLY GIVING ASI EXCLUSIVE

Annisa Nurhayati H, Indah Nurfazriah

Universitas Faletehan

Korespondensi: annisa.fannisa13@gmail.com

ABSTRACT

Breastmilk (ASI) is the best food for babies, which contains white blood cells, protein and immune substances suitable for babies. Breast milk helps the child's optimal growth and development and protects against disease. Whereas in Banten Province in 2018, the percentage of exclusive breastfeeding was 62.79% (Riskesdas, 2018). Several factors can influence mothers to exclusive breastfeeding their babies. One of them is the support from the husband, who plays a role in the success of breastfeeding mothers. Husbands can be the key to success in exclusive breastfeeding for their children if the husbands carry out their roles properly. The research objective is to determine the relationship between the father's role in breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Ciomas Public Health Center in 2020.

Methods: The type of research used is quantitative with a descriptive-analytic design through a cross-sectional approach. The research was carried out in the Working Area of the Ciomas Health Center in September - October 2020. The sample in the study was 30 respondents who had babies over 6-24 months with a consecutive sampling technique. Retrieval of data using questionnaires online. The analysis used was the Spearman rank (ρ) correlation test method. The results of the study showed that out of 10 people who had a good father role, nine people (90%) succeeded in exclusive breastfeeding with good knowledge, three people (75%) and 20 people were included in the category of poor father role, 18 people did not succeed in breastfeeding. Exclusive (90%) with a p -value <0.05 indicates a significant relationship between the role of fathers and the success of exclusive breastfeeding. With the criteria of a strong relationship of 0.783, it is included in the very strong category (0.76 - 0.99)

Keywords: *Breastfeeding Father, ASI Exclusive*

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Sedangkan di Provinsi Banten pada tahun 2018 presentase ASI Eksklusif 62.79 % (Riskesdas, 2018). Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Salah satunya yaitu dukungan dari suami yang berperan terhadap keberhasilan ibu menyusui. Suami dapat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada anak mereka apabila suami menjalankan perannya dengan baik. Tujuan

penelitian : ingin mengetahui hubungan peran Ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ciomas tahun 2020. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciomas pada bulan September – Oktober 2020. Sample pada penelitian sebanyak 30 responden yang memiliki bayi diatas 6-24 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Pengambilan data menggunakan kuisioner secara online. Analisis yang digunakan dengan metode uji korelasi spearman rank (ρ). Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 10 orang yang memiliki peran Ayah yang baik sebanyak 9 orang (90%) berhasil ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (75%) dan 20 orang termasuk dalam kategori peran Ayah yang kurang, 18 orang tidak berhasil ASI Eksklusif (90%) dengan nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99).

Kata Kunci : Ayah ASI, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Bersumber pada laporan Nutrition in the First 1000 Days of the World' s Mothers tahun 2012 melaporkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi mulai sejak 1000 hari kehidupan ialah mulai bakal janin atau masa kehamilan sampai anak tersebut berumur 2 tahun, masa ini disebut dengan masa windows critical, oleh sebab pada masa ini terjadi pertumbuhan otak ataupun kecerdasan serta perkembangan tubuh yang cepat, sehingga pada masa ini apabila nutrisi selama hamil tidak cukup, pemberian ASI Eksklusif serta pemberian MP ASI serta konsumsi nutrisi hingga anak berumur 2 tahun berpotensi besar terjadi stunting(Vera, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang

mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Sedangkan di Provinsi Banten pada tahun 2018 presentase ASI Eksklusif 62.79 % (Riskesdas, 2018)

Terdapat sebagian aspek yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Salah satunya ialah dorongan dari suami yang berfungsi terhadap keberhasilan ibu menyusui. Suami bisa jadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada anak mereka apabila suami melaksanakan perannya dengan baik. Peran suami pada proses menyusui bisa membuat ibu merasa aman dan nyaman sehingga

memperlancar reflek pengeluaran ASI sebab ibu mendapatkan dorongan secara psikologis serta emosi yang berkaitan dengan kenaikan sekresi hormon oksitosin, endorphin serta prolaktin yang bisa meningkatkan produksi ASI. Tidak hanya itu, seringkali ibu mau menyusui serta merasa lebih yakin dan percaya diri apabila suami turut berfungsi didalamnya. peran suami menjadi lebih efisien apabila suami mengenali serta mengerti peran sebagai ayah dalam pemberian ASI eksklusif. Suami wajib menyadari kalau tanggung jawab pemberian ASI tidak cuma terdapat pada ibu, melainkan terdapat pada dirinya pula. Suami wajib mengenali apa yang semestinya dicoba supaya tindakannya ataupun pola pikirnya bisa mempengaruhi pada keberhasilan proses pemberian ASI. Pengetahuan yang wajib dipunyai merupakan pengetahuan seluruh perihal yang berkaitan dengan pemberian ASI.

Pada hasil penelitian Iin Irawati tahun 2019 di Puskesmas Ciomas didapatkan hasil dari 55 responden (58, 5%) tidak memberikan ASI Eksklusif, Bersumber pada hasil penelitian aspek yang pengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Daerah Kerja Puskesmas Ciomas adalah rendahnya

tingkatan pengetahuan serta sikap ibu yaitu 59(62, 8%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang, serta sikap 58(61, 7%) responden yang mempunyai sikap negatif terhadap ASI Eksklusif. Tidak hanya aspek pengetahuan serta sikap, aspek dorongan suami pula sangat pengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif seperti hasil penelitian Ika pada tahun 2019 di Puskesmas Ciruas jika pengetahuan kurang terhadap ayah ASI sebesar 32% serta peran ayah ASI kurang sebesar 93%.

Tujuan penelitian Mengetahui Hubungan peran Ayah ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciomas tahun 2020

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciomas pada bulan September – Oktober tahun 2020. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu dan ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan memenuhi kriteria sebagai berikut : bersedia menjadi responden penelitian, memiliki anak usia 6-24 bulan, jika memiliki lebih dari 1 anak,

informasi ASI eksklusif yang diambil adalah anak terakhir, dan memiliki pasangan yang sah menurut hukum dan agama. Teknik pengambilan sampel diambil secara consecutive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 30 responden (sampel)

Pengumpulan Data Primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner melalui whatsapp group. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Data sekunder diperoleh dari rekam medik.

Analisis Univariat berupa deskripsi pengetahuan, peran Ayah dan keberhasilan ASI Eksklusif. Analisis bivariat data dilakukan melalui uji statistik yang digunakan metode dengan uji korelasi spearman rank (ρ) berupa hubungan antara pengetahuan dengan peran Ayah, Peran Ayah dengan keberhasilan ASI eksklusif. Keputusan uji yang diambil adalah variabel dikatakan berhubungan signifikan bila p value pada baris continuity correction $< \alpha.(0.05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI eksklusif

ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	11	36.7%
Tidak	19	63.3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebesar 63.3 % dari 30 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ayah ASI

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	4	13.3%
Kurang	26	86.7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan kurang tentang Ayah ASI sebesar 86.7 % dari 30 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Ayah ASI

Peran Ayah ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	10	33.3%
Kurang	20	66.7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil yang memiliki peran sebagai Ayah ASI yang kurang sebesar 66.7 % dari 30 responden.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ayah ASI terhadap Peran Ayah ASI

Pengetahuan	Peran Ayah ASI				Total	
	Baik		Kurang		F	%
	F	%	f	%		
Baik	3	75 %	1	25 %	4	100
Kurang	7	26.9%	19	73.1%	26	100
Spearman's Rho	Correlation coefficient				.347	
	Sig.(2-tailed)				.061	
	N				30	

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 26 orang yang termasuk pengetahuan kurang, 7 orang (26.9%) memiliki peranan ayah ASI baik dan 19 orang (73.1%) memiliki peranan ayah ASI kurang. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai probability, dari tabel dapat dilihat bahwa nilai p value > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ayah dengan peran ayah ASI.

Tabel 5. Hubungan Peran Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Peran Ayah	ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Baik	9	90	1	10	10	100
Kurang	2	10	18	90	20	100
Spearman's Rho	Correlation coefficient				.783	
	Sig.(2-tailed)				.000	
	N				30	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 10 orang yang termasuk peran Ayah baik, 9 orang (90%) berhasil ASI Eksklusif. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai probability, dari

tabel dapat dilihat bahwa nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99). Ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif.

Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif artinya hanya memberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman yang lain. Pemberian cairan tambahan justru akan meningkatkan resiko terkena penyakit, seperti diare. (Yuliarti, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar adalah tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu berjumlah 19 responden (63.3%) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciomas. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Taufik Wardani (2017), sebanyak 13 responden (19,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini kurang lebih sama dengan hasil penelitian Wahyuni (2017) yang juga mendapat hasil bahwa pola pemberian ASI di Wilayah Kerja

Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember masih kurang baik, yaitu sebanyak 78,7% ibu memberikan ASI secara tidak Eksklusif.

Banyak diantara ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif menyatakan berhenti menyusui karena alasan sibuk bekerja dan bayinya tidak bisa dibawa ke tempat kerja. Alasan tersebut sekilas dapat diterima untuk orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang cara-cara memberikan ASI Eksklusif selain harus menyusui secara langsung pada bayinya. Padahal ASI selain dapat diberikan secara langsung dengan cara menyusuinya, juga dapat diberikan dengan menggunakan sendok dengan cara disuapkan sedikit demi sedikit, yaitu pertama ASI diperah kemudian disimpan dalam tempat khusus yang bisa menjaga kualitas ASI dan kesterilannya untuk diberikan pada bayi pada saat bayi lapar.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ayah ASI

Pengetahuan merupakan pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan juga dapat diukur dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban, baik lisan maupun tulisan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar pengetahuan tentang Ayah ASI yaitu Pengetahuan kurang berjumlah 26 orang (86.7%).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Thatit Sinubawardani (2015), bentuk keterlibatan suami dalam pemberian ASI dan perawatan anak melalui dukungan suami. Penelitian mengenai keterkaitan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI mendapatkan hasil positif di mana ibu yang mendapat

dukungan dari suami berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya sebuah peran dari suami kepada ibu dalam keberhasilan proses pemberian ASI eksklusif. Peran bisa diberikan dengan maksimal apabila suami memiliki pengetahuan yang baik tentang peran apa yang seharusnya diberikan kepada ibu. Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik, berpeluang lebih besar untuk berperan positif dalam sikap dan tindakannya.

Distribusi Frekuensi Peran Ayah ASI

Breastfeeding Father (Ayah ASI) merupakan sebuah fenomena yang menggambarkan keterlibatan peran ayah dalam proses pemberian ASI eksklusif. Ayah ASI lebih lengkap dijelaskan sebagai suatu pola pikir dan tindakan seorang ayah yang mendukung, membantu, mendorong, dan mengawal hubungan antara ibu dan bayi dalam memberikan ASI sebagai makanan utama bagi bayi mereka (Syamsiah, 2010).

Breastfeeding Father (Ayah ASI)

adalah paduan pola pikir dan tindakan seorang ayah yang mendukung proses menyusui dari istri (ibu) ke anaknya. Bukan label, julukan, apalagi pangkat yang bisa dicapai dengan target tertentu, karena penerapannya bisa sangat relatif, bahkan sulit dirumuskan (Reggi, 2015). Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis (Ariani, 2010). Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar peran ayah ASI sebagian besar Peran Ayah ASI yaitu Peran kurang berjumlah 20 orang (66.7%).

Peran ayah ASI adalah dukungan penuh seorang suami terhadap istrinya dalam menyusui (Ariani, 2010). Sebanyak 52 responden atau sebesar 78,8% yang berperan sedang dalam mendukung istri dalam memberikan

ASI eksklusif kepada bayinya. Peran ayah pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, faktor sosial ekonomi, serta terpapar dengan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal. Ayah juga berperan dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah. (Maryunani, 2015)

Hubungan Pengetahuan Ayah ASI terhadap Peran Ayah ASI

Bentuk keterlibatan suami dalam pemberian ASI dan perawatan anak banyak diteliti melalui dukungan suami. Penelitian mengenai keterkaitan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI mendapatkan hasil positif di mana ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dan ibu mendapat dukungan untuk menyusui

berpeluang dua kali lipat untuk berhasil menjalankan program ASI eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya sebuah peran dari suami kepada ibu dalam keberhasilan proses pemberian ASI eksklusif. Peran bisa diberikan dengan maksimal apabila suami memiliki pengetahuan yang baik tentang peran apa yang seharusnya diberikan kepada ibu. Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik, berpeluang lebih besar untuk berperan positif dalam sikap dan tindakannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan hasil bahwa dari 26 orang yang termasuk pengetahuan kurang, 7 orang (26.9%) memiliki peranan ayah ASI baik dan 19 orang (73.1%) memiliki peranan ayah ASI kurang. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai probability, dari tabel dapat dilihat bahwa nilai p value > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ayah dengan peran ayah ASI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka akan berdampak pada sikap

atau tindakan yang baik. Pada penelitian terlihat hasil nya pengetahuan kurang tetapi sikap atau tindakan baik.

Penelitian terkait dengan pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif belum banyak penelitian di Indonesia yang membahasnya. Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara peranan ayah dalam pemberian ASI dengan pengetahuan ayah tentang pemberian ASI menunjukkan hasil yang positif. Juherman dalam penelitiannya menyatakan bahwa ayah yang memiliki peranan baik dalam pemberian ASI memiliki peran yang baik pula dengan $p= 0,006$ dan $r= 0.346$. Selain itu, tidak terdapat ayah dengan pengetahuan ASI rendah yang berperan baik dalam pemberian ASI. Penelitian lain di Los Angeles mendapatkan hasil yang serupa. Melalui intervensi berupa edukasi ke ayah tentang manajemen laktasi tentang perawatan dan penggunaan pompa ASI, penyimpanan ASI perah, serta cara mengatasi kesulitan menyusui yang terkait payudara, menunjukkan bahwa rata-rata durasi menyusu semua bayi yang ayahnya mengikuti program edukasi adalah sebesar 69% di mana bayi tersebut masih menerima ASI

eksklusif hingga enam bulan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Ozluses tahun 2014 juga menyimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menyusui selama masa postnatal care pada ayah meningkatkan angka menyusui eksklusif secara signifikan dan memperkuat serta membangun rasa kasih sayang yang dimiliki ayah. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan dalam mendukung proses pemberian ASI agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI.

Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI akan memudahkan suami dalam bertindak sebagai pendukung proses pemberian ASI. Pengetahuan suami tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pemberian ASI akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat pengetahuan ini akan memungkinkan terjadinya perbedaan peran yang dilakukan ayah

dalam mendukung proses pemberian ASI. Belum adanya literatur yang mematenkan seperti apa peran, tindakan, maupun pola pikir yang seharusnya dimiliki ayah membuat peran ayah dalam pemberian ASI memiliki batasan yang fleksibel. Pengetahuan antara seseorang dengan seseorang yang lainnya akan berbeda. Perbedaan ini didasari beberapa faktor seperti usia, pendidikan, informasi yang didapat, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, serta pengalaman. Perbedaan ini yang menjadi penyebab berbedanya tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang berbeda turut mempengaruhi keputusannya dalam melakukan sesuatu. Seseorang bisa jadi hanya sekedar tahu, atau sudah memahami, mengaplikasikan, bahkan mungkin hingga dapat mengevaluasi pengetahuan yang didapatnya. Berkaitan dengan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif, pengetahuan antara suami satu dengan suami lainnya juga akan berbeda.

Penelitian yang mengangkat mengenai hubungan pengetahuan dengan peran banyak di publikasikan di mana pengetahuan yang baik akan meningkatkan peluang untuk berperan baik dan sesuai, tetapi terkait dengan

pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif belum banyak penelitian di Indonesia yang membahasnya. Tetapi pada penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda dengan teori, hal ini dapat disebabkan banyak faktor salah satunya adalah keterbatasan pada penelitian karena memberikan kuisioner secara daring sehingga tidak dapat terawasi pada saat pengisian kuisioner apakah responden menjawab jujur atau mencari informasi terlebih dahulu sebelum menjawab. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut.

Hubungan Peran Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 10 orang yang termasuk peran Ayah baik, 9 orang (90%) berhasil ASI Eksklusif. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai probability, dari tabel dapat dilihat bahwa nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99).

Keterlibatan dan sikap ayah akan memengaruhi pemberian ASI eksklusif,

ayah dengan sikap tentang pemberian ASI yang baik memiliki peranan yang baik dalam pemberian ASI daripada ayah yang memiliki sikap tentang pemberian ASI sedang dan rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu-Abbas *et al.* (2016), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keterlibatan dan sikap ayah dengan menyusui.

Peran ayah pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, faktor sosial ekonomi, serta terpapar dengan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal. Ayah juga berperan dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eraveny *et al.* (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran ayah dengan praktik menyusui. Penelitian

Eraveny juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran ayah dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Dukungan keluarga juga mempunyai hubungan terhadap suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Menurut Nurlinawati *et al.* (2016), dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif, ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI eksklusif, akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya lebih lama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilla *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2018), semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui.

Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Suami dapat menguatkan motivasi ibu

agar menjaga komitmen dengan ASI, tidak mudah tergoda dengan susu formula atau makanan lainnya. Suami juga dapat membantu secara teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan, menyediakan makanan bergizi hingga memijit ibu yang biasanya cepat lelah. Seorang ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga dan suami akan lebih mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Rahmad, 2014). Menurut Maryunani (2015), suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran diantaranya yaitu tingkat pendidikan dan sikap. Sikap adalah predisposisi untuk berbuat sesuatu atau tidak, sehingga sikap bukan hanya merupakan kondisi internal psikologis dari individu akan tetapi lebih ke arah proses kesadaran yang bersifat individu. Yang artinya dalam proses ini terjadi secara subjektif pada individu. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan individu yang berasal dari norma dan nilai yang di pertahankan dan di kelola oleh individu itu sendiri

(Wawan, 2010). Sikap dan pengetahuan merupakan suatu dasar terbentuknya peran, seseorang akan bertindak dengan baik dan benar apabila dilandasi dengan pengetahuan atau mendapatkan informasi yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Destriatania (2013), menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap ayah dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Sikap ayah merupakan komponen penting bagi ibu tempat persalinan dan mengatasi masalah-masalah yang menghambat praktik menyusui, seperti masalah yang berkaitan dengan payudara (puting lecet, payudara bengkak, mastitis, abses payudara).

Pengetahuan yang cukup tentang menyusui, ayah akan cenderung bersikap negatif terhadap praktik menyusui dan cenderung merencanakan pemberian susu formula pada bayi mereka. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang lebih baik dan sikap positif terhadap menyusui, ayah cenderung merencanakan pola pemberian ASI pada bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ayah dan ibu tentang ASI akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ayah dan ibu yang mempelajari ASI

dan tatalaksana menyusui merupakan salah satu langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu kendala dalam meningkatkan penggunaan ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari satu generasi atau bahkan lebih. Banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka kurang pengetahuan tentang menyusui dan tidak mampu memberikan banyak dukungan (Maryunani, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2013), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, pengetahuan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam bertindak.

Banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif kemungkinan disebabkan oleh karakteristik ibu tersebut diantaranya umur ibu yang masih terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, pendidikan yang tidak memadai, pertama kali melahirkan sehingga tidak tahu pentingnya ASI eksklusif, pekerjaan, mementingkan keindahan tubuh pasca persalinan atau juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, disebabkan ibu tidak mendapat informasi dari pihak

kesehatan, keluarga dan masyarakat. Faktor lain yang memperkuat ibu untuk tidak menyusui dan memberikan susu formula adalah pemakaian pil KB, gengsi supaya kelihatan lebih modern dan tidak kalah pentingnya adalah pengaruh iklan (Soetjningsih, 2012. Nursalam, 2013), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Kecendrungan makin banyak ibu-ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi salah satu penyebabnya adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widdefrita (2014), dengan hasil adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 2 bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan status ibu bekerja dan sebanyak 16 bayi yang di berikan ASI eksklusif dengan status

ibu tidak bekerja. Menurut Arintasari (2016), menyatakan bahwa prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak. *Paritas* adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang lahir hidup. Janin yang lahir hidup ataupun mati tidak dapat mempengaruhi status *paritas*. Selain itu pengertian *paritas* adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya (Manuaba, 2010). Prevalensi anak ketiga atau lebih, lebih banyak yang disusui eksklusif dibandingkan dengan anak kedua dan pertama. Ibu yang melahirkan anak ke tiga tidak kebingungan lagi dalam memberikan ASI eksklusif, karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arintasari (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hasil antara *paritas* dengan pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran Ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99). Ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada Rektor Universitas Faletehan Serang Banten, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletehan Serang Banten, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Faletehan Serang Banten, Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Faletehan Serang Banten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada Kepala Puskesmas Ciomas yang telah memberikan ijin penelitian dan Bidan Desa serta para kader yang telah membantu pada proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Abbas, M., Kassab, M., dan Shelash, K. (2016). *Fathers and Breastfeeding Process: Determining Their Role And Attitudes. European Scientific Journal June 2016 edition* vol.12, No.18 ISSN: 1857 – 7881. Jordan

- University of Science and Technology, Jordan.
- Ariani. 2010. *Pengaruh suami dalam keberhasilan Pemberian ASI eksklusif*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Arifah, I., Rahayuning, D., dan Rahfiludin, M. (2014). Peran Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas*, Vol.8, No.2, September 2014, pp. 83-92. Universitas Diponegoro Semarang..
- Arintasari, F. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati* . Vol XI Nomor 2 April 2016.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Evareny L, Hakimi M, Padmawati RS. 2010. Peran Ayah dalam praktik menyusui. *Ber Kedokt Masy*. 26(4): 187-95.
- Destriatania S, Judhiastuty F, Fatmah. 2013. Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kesehatan Masy Nas.*; 8(5):229-34.
- Iin Irawati. 2019. *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ciomas tahun 2019*. Serang. STIKes Faletahan
- Ika Putri P. 2019. *Gambaran Peran Ayah ASI dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ranjenag UPT Puskesmas Kecamatan Ciruas Tahun 2019*. Serang. STIKes Faletahan.
- Juherman YN. 2010. Pengetahuan, Sikap, dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI eksklusif. Institut Pertanian Bogor.
- Mahmud, Amirudin. 2018. *Tingkat Pengetahuan Tentang Breastfeeding Father (Ayah ASI)*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Maryunani Anik. 2015. *Asuhan Ibu Nifas Dan Asuhan Ibu Menyusui*. In Media.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tentang Air Susu Ibu Eksklusif*. Indonesia.
- Nurlinawati. (2016). Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *JMJ, Volume 4, Nomor 1*, Mei 2016, Hal: 76-86. Bagian Keperawatan Komunitas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi. Jambi.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Ozluses E, Celebioglu A. 2014. Educating Fathers to Improve Breastfeeding Rates and Paternal-Infant Attachment. *Indian Pediatr*. ;51:654-7.
- Priscilla, V.,Novrianda, D., dan Suratno. 2014. *Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1, No. 1, Mei 2014; 1-82. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rahmad. F. 2014. *Catantan seorang Ayah ASI*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Reggi, A. 2015. *Cara Jurus Sukses Menjadi Ayah ASI*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sinubawardani, Thatit. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Peran Ayah Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2015*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Syamsiah S. 2011. *Tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding father tahun 2010*. J Kesehat Prima ; 3(1):1-13.
- Vera, Yanti, Elfi. 2017. *Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean Ii Sleman Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2017.
- Wahyuni. Eka. 2017. *Gambaran Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2017.
- Wardani, Taufik. 2017. *Hubungan Peran Ayah Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Yogyakarta Tahun 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2017.
- Wawan, A., dan Dewi, M. (2010). *Buku Panduan Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*
- Widdelfrita dan Mohanis. (2014). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jumal Kesehatan Masyarakat*, September 2013 – Maret 2014, Vol. 8, No. 1. Jurusan Kebidanan Poltekkcs Kemenkes Padang.
- Wowor, M., Laoh, J., dan Pangemanan, D. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-jurnal Keperawatan(e-Kp)* Volume 1. Nomor1. Agustus 2013. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Yuliarti N. Keajaiban ASI: makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil. Fiva R, editor. Yogyakarta: ANDI; 2010